PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU MELAYU DAN SUKU DAYAK SAMI DIDESA BONTI KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU.

SKRIPSI

FAUZAN SATRIA
G1011181308

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Melayu dan Suku Dayak Sami Didesa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau merupakan benar karya saya dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dituliskan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Maret 2025

Fauzan Satria
NIM G1011181308

ABSTRAK

FAUZAN SATRIA. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Melayu dan Suku Dayak Sami Didesa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau, di bimbing oleh Ibu Yeni Mariani, S.Hut, M.Sc, Ph.D dan Bapak Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D.

Melayu merupakan suku asli kabupaten Sanggau yang dahulunya merupakan wilayah kerajaan Sanggau yang mendiami kabupaten Sanggau terutama di kecamatan Bonti desa Bonti. Suku Dayak Sami merupakan subsuku Dayak yang mendiami kabupaten Sanggau terutama di kecamatan Bonti desa Bonti. Dusun Bonti merupakan salah satu dusun, dimana tersebar Suku Melayu dan dusun Terusan merupakan salah satu dusun, dimana tersebar suku Dayak Sami, kedua dusun ini berada didesa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau. Penelitian ini bertujuan dapat memperoleh jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan menganalisis bagaimana pola pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit oleh masyarakat suku Melayu dan suku Dayak Sami di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan wawancara kepada masyarakat suku Melayu dan suku Dayak Sami tepatnya di Dusun Bonti dan dusun Terusan. Adapun pemilihan responden dengan teknik *purposive sampling* untuk masyarakat umum dan teknik *snowball sampling* untuk Dukun. Hasil penelitian pada masyarakat umum ditemukan 61 spesies dari 34 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum baik itu suku Melayu dan suku Dayak Sami. Pemanfaatan tumbuhan obat tertinggi yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum setelah dianalisis berdasarkan tingkat habitus yaitu suku Melayu herba (33,33%) suku Dayak Sami perdu (34,38%), berdasarkan bagian tumbuhan daun suku Melayu (58,82%) dan suku Dayak Sami (62,50%), berdasarkan sumber tumbuhan pekarangan rumah suku Melayu (74,51%) dan suku Dayak Sami (78,13%), berdasarkan cara pengolahan direbus suku Melayu (43,12%) dan suku Dayak Sami (59,38%), berdasarkan cara penggunaan diminum suku Melayu (49,02%) dan suku Dayak Sami (65,63%), berdasarkan status tumbuh budidya suku Melayu (60,78%) dan suku Dayak Sami (71,88%), berdasarkan frekuensi penggunaan 2x1 suku Melayu (62,75%) dan suku Dayak Sami (43,75%), dan berdasarkan lama pengobatan 4-8 hari suku Melayu (60,78%) dan suku Dayak Sami (75,00%). Analisis tertinggi *Use value (*UV) pada suku Melayu sirih merah (*Piper Betle* L.) (0,63%), pada suku Dayak Sami serai (*Cymbopogon citratus*) (0,77%). Nilai *family importance value* (FIV) famili *Zingiberaceae* suku Melayu (22,27%) suku Dayak Sami (18,92%). Nilai *Informance consensus factor* (ICF) tertinggi suku Melayu adalah asi yang kurang, bengkak, bisul, cacar, hipotermia, malaria, masuk angin, panas dalam, perut keram, pilek, radang sendi lutut, rematik, sakit perut dan sariawan, ICF tertinggi suku Dayak Sami adalah alergi, bisul, radang sendi lutut, sakit gigi, sariawan dan step. Kemudian Berdasarkan *Fidelity Level* (FL) nilai tertinggi adalah (100%) pada suku Melayu sebanyak 37 jenis tumbuhan, pada suku Dayak Sami sebanyak 19 jenis tumbuhan. Pemanfaatan tertinggi oleh Dukun dari hasil analisis *Preferensi Rangking* yaitu Brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*) dengan nilai 12 gula darah, Kunyit (*Curcuma longa*) dengan

nilai 11 untuk demam, Sirih (*Piper Betle* L.) dengan nilai 11 untuk luka, Belimbing (*Averrhoa carambola*) dengan nilai 11 untuk magh dan Serai (*Cymbopogon citratus*) dengan nilai 11 untuk kolestrol. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh Dukun juga dianalisis menggunakan Dir*ect Matriks Rangking* dengan hasil berupa Cokur (*Kaempferia galangan* L.), Kunyit (*Curcuma longa*) dan Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) merupakan tumbuhan obat yang kategori pemanfaatannya lebih dari 1 dan menghasilkan nilai tertinggi 5 (rangking 1).

ABSTRACT

FAUZAN SATRIA. Utilization of Medicinal Plants by the Malay Tribe and Dayak Sami Tribe in Bonti Village, Bonti District, Sanggau Regency, guided by Mrs. Yeni Mariani, S.Hut, M.Sc, Ph.D and Mr. Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D.

Malays are a native tribe of Sanggau district which was formerly the territory of the Sanggau kingdom who inhabited Sanggau district, especially in Bonti sub-district, Bonti village. The Dayak Sami tribe is a Dayak sub-tribe that lives in Sanggau district, especially in Bonti sub-district, Bonti village. Bonti hamlet is one of the hamlets, where the Malay tribe is spread and the Solusin hamlet is one of the hamlets, where the Dayak Sami tribe is spread, these two hamlets are in Bonti village, Bonti District, Sanggau Regency. This research aims to obtain what types of medicinal plants are used by the community and analyze the patterns of use of medicinal plants used to treat diseases by the Malay and Dayak Sami ethnic communities in Bonti village, Bonti subdistrict, Sanggau district. The method used in this research is a survey method with interviews with the Malay and Dayak Sami ethnic communities, specifically in Bonti and Solusin hamlets. The selection of respondents used a purposive sampling technique for the general public and a snowball sampling technique for Shamans. The results of research on the general public found 61 species from 34 families that were used by the general public, both the Malay and Dayak Sami tribes. The highest use of medicinal plants by the general public after analysis based on habitus level is the Malay herbaceous tribe (33.33%), the Dayak Sami shrub tribe (34.38%), based on the leaf plant part of the Malay tribe (58.82%) and the Dayak tribe Sami (62.50%), based on home garden plant sources from the Malay tribe (74.51%) and the Dayak Sami tribe (78.13%), based on the method of boiling the Malay tribe (43.12%) and the Dayak Sami tribe (59 .38%), based on how it is consumed by the Malay tribe (49.02%) and the Dayak Sami tribe (65.63%), based on the cultural status of the Malay tribe (60.78%) and the Dayak Sami tribe (71.88%) , based on the frequency of use of 2x1 for the Malay tribe (62.75%) and the Dayak Sami tribe (43.75%), and based on the treatment duration of 4-8 days for the Malay tribe (60.78%) and the Dayak Sami tribe (75.00%). The highest analysis of Use value (UV) was in the Malay tribe of red betel (Piper Betle L.) (0.63%), in the Dayak Sami tribe of lemongrass (Cymbopogon citratus) (0.77%). The family importance value (FIV) of the Zingiberaceae family of the Malay tribe (22.27%) of the Dayak Sami tribe (18.92%). The highest Informance Consensus Factor (ICF) value for the Malay tribe is insufficient breast milk, swelling, boils, smallpox, hypothermia, malaria, colds, internal heat, stomach cramps, colds, knee arthritis, rheumatism, stomach ache and canker sores, the highest ICF for the Malay tribe. Dayak Sami are allergies, boils, knee arthritis, toothache, canker sores and steps. Then, based on the Fidelity Level (FL), the highest value was (100%) in the Malay tribe with 37 plant species, and in the Dayak Sami tribe with 19 plant species. The highest utilization by Shamans from the results of the Preference Ranking analysis is Brotowali (Tinospora crispa L. Miers) with a value of 12 for blood sugar, Turmeric (Curcuma longa) with a value of 11 for fever, Betel (Piper Betle L.) with a value of 11 for wounds, Starfruit (Averrhoa carambola) with a score of 11 for magh and Lemongrass

(Cymbopogon citratus) with a score of 11 for cholesterol. The use of medicinal plants by shamans was also analyzed using the Direct Ranking Matrix with results in the form of Cokur (Kaempferia galangan L.), Turmeric (Curcuma longa) and Temulawak (Curcuma zanthorrhiza) which are medicinal plants whose utilization category is more than 1 and produced the highest score of 5 (rank 1).

PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU MELAYU DAN SUKU DAYAK SAMI DIDESA BONTI KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU.

FAUZAN SATRIA
NIM. G1011181308

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan.

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PENGESAHAN

PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU MELAYU DAN SUKU DAYAK SAMI DIDESA BONTI KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU.

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh :
FAUZAN SATRIA
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Yeni Mariani, S.Hut, M.Sc, Ph.D
NIP. 198003182005012002

Pembimbing II

Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D
NIP. 198105212005011001

Penguji I

Dr. Dra. Hj. Yanieta Arbiastutie, Apt, MM., M.Sc
NIP. 196901221994032008

Penguji II

Ir. Ahmad Yani, M.Sc, IPU
NIP. 196510021993031002

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si.,
IPU NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis selalu diberikan kemudahan dalam menyelesaikan rencana penelitian yang berjudul: "**Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Melayu dan Suku Dayak Sami di Desa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau**".

Penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik dukungan berupa moral dan materi, untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Yeni Mariani, S.Hut, M.Sc, Ph.D Selaku Dosen Pembimbing Pertama.
2. Bapak Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D Selaku Dosen Pembimbing Kedua.
3. Ibu Dr. Farah Diba, S.Hut, M.Si Selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Siti M. Kartikawati,S.Hut, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung, memberi motivasi, semamgat dan doa-Nya.
6. Masyarakat Desa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan digunakan sebaik-baiknya.

Pontianak, Maret 2025

Fauzan Satria

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Tumbuhan Obat 4
Pemanfaatan Tumbuhan Obat 4
Penggolongan Tumbuhan Obat 4
Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat 5
Suku Melayu 5
Suku Dayak Sami 5
Masyarakat 6
Kerangka Pikiran 6
METODE PENELITIAN 8
Lokasi dan Waktu 8
Bahan dan Alat *atau* Objek dan Subjek Penelitian 8
Jenis dan Sumber Data 8
Teknik Pengumpulan Data 8
Analisis Data 10
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 16
Letak dan Luas Lokasi Penelitian 16
Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat 17
Kependudukan 17
Topografi dan Iklim 18
Aksesbelitas 18
HASIL DAN PEMBAHASAN 19

Karakteristik Responden Masyarakat Umum 19
Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Masyarakat Umum 21
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus Tumbuhan. 27
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Tumbuhan. 27
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Sumber Tumbuhan. 28
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan..... 29
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan..... 30
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Status Tumbuhan..... 31
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Frekuensi Penggunaan. 32
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Lama Pengobatan. 33
Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan analisis indeks etnobotani di Desa Bonti. 34
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Nilai FIV (*Family Importance Value*)... 36
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan *Analisis Informant Consensus Factor* (ICF)..... 38
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan *Fidelity Level* (FL). 39
Karakteristik Responden Kunci (Dukun)..... 41
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Habitus..... 48
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Sumber Tumbuhan. 48
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Bagian Yang Digunakan... 49
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Cara Pengolahan..... 50
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Cara Penggunaan. 51
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Frekuensi Penggunaan..... 52
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Lama Pengobatan. 53
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Status Tumbuh..... 54
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan *Analisis Preferensi Rangking.* 55
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Dukun Berdasarkan Direct Matriks Rangking. . 57
PENUTUP.....62
Kesimpulan 62
Saran 63
DAFTAR PUSTAKA.....64
LAMPIRAN.....70
RIWAYAT HIDUP.....150

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 1 Data Nama Dusun, Jumlah KK dan Jumlah Responden Desa Bonti. 10
Table 2 *Tally Sheet* identitas responden untuk Masyarakat Umum. 13
Table 3 *Tally Sheet* identitas responden untuk Dukun. 13
Table 4 *Tally Sheet* Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Obat Tradisional. 14
Table 5 *Tally Sheet* Preferensi Rangking Responden Dukun (Obat Tradisional). 14
Table 6 *Tally Sheet* Direct Matriks Rangking Responden Dukun..... 15
Table 7 Jumlah Kependudukan Desa Bonti. 17
Table 8 Aksesbilitas Menuju Desa Bonti. 18
Table 9 Karakteristik Responden Masyarakat Desa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau. 19
Table 10 Daftar Nama Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Umum. 22
Table 11 Analisis Indeks Etnobotani *Use Value* (UV)..... 34
Table 12 Analisis Indeks Etnobotani *Family Importance Value* (FIV)..... 36
Table 13 Analisis Indeks Etnobotani *Informant Consensus Factor* (ICF)..... 38
Table 14 Analisis Indeks Etnobotani *Fidelity Level* (FL). 39
Table 15 Karakteristik Dukun di Desa Bonti. 42
Table 16 Daftar Tumbuhan Obat dan Pola Pemanfaatannya oleh Dukun Suku Melayu dan Suku Dayak Sami di Desa Bonti. 44
Table 17 Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Kadar Gula Darah Berdasarkan Analisis *Preferensi Rangking*. 56
Table 18 Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Demam Berdasarkan Analisis *Preferensi Rangking*..... 56
Table 19 Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Luka Berdasarkan Analisis *Preferensi Rangking*..... 56
Table 20 Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Magh Berdasarkan Analisis *Preferensi Rangking*..... 57
Table 21 Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Kolestrol Berdasarkan Analisis *Preferensi Rangking*..... 57
Table 22 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Kategori Pemanfaatan Lainnya Responden Dukun. 59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Bagan Alir Penelitian..... 7
Gambar 1.2 Kantor Desa Bonti, Posyandu Desa Bonti..... 16
Gambar 1.3 SD Mis Miftahulum Bonti, SD Negeri 01 Bonti, SMA Negeri 01 Bonti... 18
Gambar 1.4 Jenis Tumbuhan Obat..... 21
Gambar 1.5 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Berdasarkan Habitus..... 27
Gambar 1.6 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Berdasarkan Bagian yang digunakan. 28
Gambar 1.7 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Berdasarkan Sumber Tumbuhan. 29
Gambar 1.8 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Berdasarkan Cara Pengolahan. 30
Gambar 1.9 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Berdasarkan Cara Penggunaan..... 31
Gambar 1.10 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Berdasarkan Status Tumbuh..... 32
Gambar 1.11 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Berdasarkan Frekuensi Penggunaan..... 33
Gambar 1.12 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Berdasarkan Lama Pengobatan. 34
Gambar 1.13 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Habitus 48
Gambar 1.14 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Sumber Tumbuhan..... 49
Gambar 1.15 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Bagian yang digunakan. 50
Gambar 1.16 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Cara Pengolahan 51
Gambar 1.17 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Cara Penggunaan. 52
Gambar 1.18 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Frekuensi Penggunaan..... 53
Gambar 1.19 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Lama Pengobatan. 54
Gambar 1.20 Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Dukun Berdasarkan Status Tumbuh. 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian. 70
Lampiran 2 Kuisioner Penelitian untuk Masyarakat Umum. 71
Lampiran 3 Kuisioner Penelitian untuk Dukun/Batra. 73
Lampiran 4 Deskripsi Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Melayu dan Suku Dayak Sami di Desa Bonti untuk Pengobatan Penyakit. 75
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Umum. 134
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara dengan Dukun. 136
Lampiran 7 Data Responden Masyarakat Umum di Desa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau. 137
Lampiran 8 Data Responden Dukun di Desa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau. 149

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan barat merupakan provinsi yang banyak memiliki hutan. Hutan-hutan yang ada menghasilkan berbagai jenis manfaat bagi masyarakat salah satunya adalah sebagai bahan baku obat-obatan yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit Pagea *et al.,* (2022). Tumbuhan berkhasiat obat merupakan tumbuhan yang mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu dan tidak mengandung efek resultan (Indriati, 2014). Tumbuhan obat sebagai tumbuhan berkhasiat obat dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung dan paru paru Safitri *et al.,* (2015). Masyarakat Kalimantan Barat sudah sejak lama telah mengenal dan memanfaatkan bahan-bahan dari alam seperti tumbuhan sebagai obat dan menjadi bagian dari adat budaya serta kearifan lokal masyarakat Pakpahan *et al*., (2022). Masyarakat di Kalimantan Barat memiliki beragam kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat, baik dari aspek suku Pranaka *et al.* (2020), Sari *et al*., (2015), Yusro *et al.* (2020), aspek kelompok penyakit Ardiana *et al.* (2019), Rania *et al.* (2019), Yusro *et al.* (2021), ataupun aspek kewilayahan seperti desa ataupun wilayah sekitar hutan Aminah *et al.* (2016), Sauji *et al.* (2019), Yusro *et al.* (2020).

Pengetahuan lokal masyarakat di berbagai daerah dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat memiliki peran yang penting dalam pencaharian bahan baku obat modern (Abbott 2014). Menurut Reyes Garcia (2014), pengetahuan masyarakat lokal melalui ethnofarmakologi dalam pemanfaatan tumbuhan obat akan terdokumentasiMariani *et al*., (2023). Pemanfaatan tumbuhan obat mengalami peningkatan hingga saat ini dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.

Pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat pada setiap suku memiliki persepsi dan metode yang berbeda hal ini dikarenakan perbedaan tempat tinggal dan dipengaruhi oleh adat, tata cara dan perilaku Hijrah *et al*., (2019). Saat ini hasil dari beberapa penelitian didaerah Kalimantan Barat telah banyak dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Indra *et al*., (2014) mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat etnis melayu di Kabupaten Sambas khususnya di desa Sungai Baru dan Desa Sempadian menemukan 73 spesies tumbuhan obat dari 41 famili. Penelitian lain oleh Haryono *et al*., (2014) di daerah Sanggau tepatnya di desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas, menemukan 37 famili, dimana famili Euphorbiaceae terdiri dari 5 jenis dan 25 jenis tingkat herba. Selain itu penelitian yang dilakukan Sari *et al*., (2014) di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau tepatnya di Dusun Serambai dapat menemukan 51 spesies tumbuhan obat dari 35 famili, yang penggunaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kebiasaan dan pengalaman Pranaka *et al*., (2020).

Suku yang berada di kabupaten Sanggau sangat beragam dan beberapa diantara suku terbesar adalah Dayak dan Melayu. Suku Melayu merupakan suku asli kabupaten Sanggau yang dahulunya merupakan wilayah kerajaan Sanggau yang mendiami kabupaten Sanggau terutama di kecamatan Bonti desa Bonti. Suku Dayak Sami

merupakan subsuku Dayak yang mendiami kabupaten Sanggau terutama di kecamatan Bonti desa Bonti. Suku Melayu dan Suku Dayak Sami menggunakan tumbuhan sebagai obat terutama dalam pengobatan tradisional secara turun temurun dan menjadi tradisi oleh masyarakat desa Bonti khususnya pada suku Melayu dan suku Dayak Sami. Perbedaan pengetahuan antara suku Melayu dan suku Dayak Sami di desa Bonti mengenai tumbuhan obat menyebabkan adanya pemanfaatan tumbuhan obat yang beragam, namun dalam hal penyampaian pengetahuan mengenai tumbuhan obat hanya dilakukan terbatas dalam lingkup keluarga yang secara turun temurun sehingga dalam konteks pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat mulai berkurang. Karena itu, perlu kiranya dilakukan kajian mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yang dapat memberikan informasi berupa data jenis dan cara pengolahan yang dimanfaatkan oleh Suku Melayu dan Suku Dayak Sami di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau.

Adapun jumlah sumber daya manusia di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau laki laki berjumlah 1.172 orang, perempuan 1.070 orang, keseluruhan 2.242 orang. Kemudian jumlah etnik suku diantaranya suku Melayu 1.429 orang, suku Dayak 649 orang, suku Batak 14 orang, suku Cina 4 orang, suku Minang 38 orang, suku Jawa 95 orang, suku Madura 1 orang dan suku Bugis 9 orang. Kemudian prasarana dan sarana kesehatan di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau diantaranya Puskesmas 1 unit dan Posyandu 6 unit. Kemudian luas desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau 3.605,5 Ha. Luas areal penggunaan lain (Apl) yaitu 2.346,8 Ha, kemudian luas hutan produksi (Hp) 2.224,3 Ha, dan luas sungai 79,7 Ha.

Rumusan Masalah

Kalimantan Barat tidak hanya kaya dalam konteks biodiversiti nya tetapi juga dalam hal budaya yang terbukti dengan banyaknya suku yang mendiami daerah Kalimantan Barat salah satunya suku Melayu dan suku Dayak Sami. Keberagaman suku ini diiringi dengan pengetahuan lokal dari masyarakat yang merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan erat dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dalam pengobatan tradisional.

Penyakit pada umumnya bisa diobat dengan pengobatan modern, tetapi pada masyarakat suku Melayu dan suku Dayak Sami di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau mengobati penyakit dengan pengobatan tradisional yaitu memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Namun, suku Melayu dan suku Dayak Sami yang berada tepatnya di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau hingga saat ini belum dilakukannya sebuah penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Oleh karena itu perlu kiranya untuk dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui jenis dan bagaimana pola pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Melayu dan Suku Dayak Sami. Adapun pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Apa saja jenis tumbuhan obat yang dimanfaaatkan oleh masyarakat suku Melayu dan suku Dayak Sami di Desa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau untuk pengobatan penyakit?

2. Bagaimana pola pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan penyakit oleh masyarakat suku Melayu dan suku Dayak Sami di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau?

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dapat memperoleh jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan menganalisis bagaimana pola pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit oleh masyarakat suku Melayu dan suku Dayak Sami di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan baru kepada masyarakat umum yang berkaitan dengan jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan, kemudian bagaimana pola pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit oleh masyarakat suku Melayu dan suku Dayak Sami di desa Bonti kecamatan Bonti kabupaten Sanggau.